

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anak dapat berjalan lancar karena komunikasi dilakukan setiap hari dan secara tatap muka. Hal tersebut sangat berbeda dengan fenomena yang terjadi ketika orangtua dan anak memiliki jarak yang jauh. Kejadian tersebut terjadi karena sang anak biasanya melanjutkan studi di luar daerah dan membuat komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak. Dengan adanya jarak sebagai hambatan, komunikasi orangtua dengan anak tidak dapat terjadi setiap hari dan tatap muka. Namun, dengan media komunikasi interpersonal jarak jauh antara orangtua dengan anak dapat berjalan dengan lancar. Karena media sebagai penghubung dalam terjalannya komunikasi yang dibangun oleh mereka.

Komunikasi merupakan sebuah transaksi, proses simbolik yang memengaruhi orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Book, 1980 dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua* oleh Hafied Cangara, H. (2016)). Definisi yang telah dijelaskan, menjadikan komunikasi memiliki klasifikasi atau bentuk komunikasi. Klasifikasi ini dibentuk atas dasar sudut pandang bidang yang terjadi. Banyak bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam kehidupan, seperti komunikasi kelompok, komunikasi massa hingga komunikasi antarpribadi.

Dari definisi yang terdapat dan telah dijelaskan ada pula komunikasi-komunikasi dasar atau teori-teori kontekstual secara umum, yaitu (1) komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) merupakan sebuah komunikasi yang

terjadi dan berlangsung di dalam diri individu atau seseorang bisa juga dikatakan berkomunikasi dengan diri sendiri. (2) komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), yaitu komunikasi yang terjadi baik secara langsung atau tidak langsung di dalamnya terdapat dua orang atau lebih dan bersifat pribadi. (3) komunikasi massa (*mass communication*) merupakan komunikasi yang dilakukan melalui media massa seperti radio, televisi, surat kabar (koran), dan film yang ditujukan kepada khalayak (4) komunikasi organisasi (*organization communication*) adalah komunikasi yang melibatkan bentuk formal dan informal, serta jaringan organisasi. Dan (5) komunikasi kelompok (*group communication*) ialah komunikasi yang memiliki fokus kepada orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah kelompok. Komunikasi antarpribadi yang dimaksud adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara bertatap muka. Komunikasi interpersonal juga merupakan proses sosial yang berkaitan dengan konteks, rumit, dan di dalamnya terdapat orang-orang yang telah membangun suatu hubungan komunikatif dalam bertukar pesan yang berupaya untuk menghasilkan makna-makna yang dianut bersama mencapai tujuan sosial.

Pada dasarnya konsep komunikasi antarpribadi didasari gagasan bahwa komunikasi pada dasarnya melibatkan pertukaran informasi. Komunikasi antarpribadi sendiri juga terdapat titik fokus di dalamnya, yaitu adanya sifat-sifat hubungan (*relationship*); percakapan (*disclosure*); interaksi dan karakteristik komunikator (Bungin, 2017: 32). Hal-hal tersebut dapat terjadi karena komunikasi antarpribadi itu sendiri memfokuskan terjadinya sebuah hubungan, interaksi, aktivitas timbal balik, dan sebuah percakapan. Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) dapat dibedakan menjadi dua macam komunikasi, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung diantara dua orang dengan cara tatap muka. Komunikasi kelompok kecil merupakan komunikasi yang berlangsung tiga atau lebih individu yang dilakukan dalam

situasi tatap muka. Dalam komunikasi kelompok kecil semua anggotanya melakukan interaksi satu sama lainnya (Cangara, 2016: 37).

Dibalik jalannya komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal tersebut, terdapat juga kelebihan dan kekurangan. Komunikasi antarpribadi mampu berjalan dengan baik karena dibantu oleh kesatuan-kesatuan komunikasi secara umum seperti sumber dan penerima, media yang digunakan, pesan, *encoding* dan *decoding*, respon atau umpan balik, etika komunikasi, dan konteks. Kelebihan dari komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal ini diantaranya bertatap muka, berkomunikasi terjadi secara verbal dan nonverbal, mampu memengaruhi atau mengubah orang lain, dan memiliki tujuan. Sedangkan kekurangan dari komunikasi antarpribadi, yaitu dapat terjadi sebuah kesalahpahaman, mampu menimbulkan konflik pribadi, tidak menjangkau cakupan yang luas karena komunikasi terjadi di dalam kelompok kecil, dan terjadinya kekuasaan di dalam hubungan seperti keluarga (Ambar, 2019).

Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) memiliki dua macam menurut sifatnya, yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi diadik. Keluarga termasuk dalam komunikasi antarpribadi karena komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan anak lebih bersifat intim dan keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang atau individu untuk melakukan sebuah komunikasi (Vinny, 2018). Seperti yang diketahui keluarga merupakan kelompok kecil dari kehidupan sosial manusia. Komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil bakal terjadi di dalamnya, karena orangtua atau anak akan berkomunikasi baik mengirim pesan oleh keduanya. Memahami proses komunikasi juga sangat diperlukan karena adanya respon dari pesan yang dikirim oleh keduanya. Respon adalah sebagai tolak ukur melihat komunikasi berjalan dengan baik atau tidak. Komunikasi dalam keluarga termasuk komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal guna menjaga hubungan antara orangtua dengan anak. Komunikasi interpersonal mampu mengubah perilaku,

membujuk, dan langsung dapat memberikan respon atau timbal balik dari lawan bicara.

Menurut Ngalimun (2017) dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, mengatakan bahwa bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan dua orang yang bertatap muka dan memungkinkan setiap individu-individu di dalamnya menanggapi atau merespon reaksi secara langsung, baik secara verbal dan non verbal. Komunikasi antarpribadi terjadi dalam satu tempat dengan lawan bicara dan individu-individu di dalamnya menerima dan mengirim pesan secara langsung dan spontan. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) termasuk sebagai komunikasi yang lengkap dan sempurna, karena komunikasi antarpribadi memiliki peran yang penting selama seseorang atau individu-individu tersebut masih memiliki sebuah rasa emosi.

Komunikasi interpersonal yang berjalan terdapat sebuah pengungkapan diri dari individu kepada lawan bicaranya. Pengungkapan diri itu sendiri merupakan kebutuhan yang manusiawi, karena dengan mengungkapkan sesuatu kepada lawan bicara menjadi jalan keluar atas masalah atau tekanan yang terjadi pada diri seseorang. Setiap hal yang diungkapkan memiliki makna tersendiri, seperti tindakan dan perkataan. Dari tindakan dan perkataan merupakan ekspresi dari apa yang dipikirkan ketika menyampaikan pesan (Bungin, 2017: 267). Pengungkapan diri juga termasuk dalam teori-teori pengembangan sebuah hubungan.

Berdasarkan ilmu sosiologi komunikasi di dalam buku *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat* oleh H. M. Burhan Bungin (2017), mengatakan bahwa adanya teori dan model komunikasi antarpribadi, yaitu teori diri dan orang lain dan teori hubungan antarpribadi. Dalam teori diri dan orang lain terdapat persepsi terhadap diri

sendiri (*Self Perception*), kesadaran pribadi (*Self Awareness*), dan pengungkapan diri (*Self Disclosure*). Sedangkan dalam teori hubungan antarpribadi, yaitu memahami hubungan antarpribadi dan teori-teori pengembangan hubungan diantaranya *self disclosure, social penetration, process view, social exchange*. Pribadi merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya dan dari perbedaan tersebut mampu menciptakan sebuah kekhususan yang membedakan dengan individu lainnya.

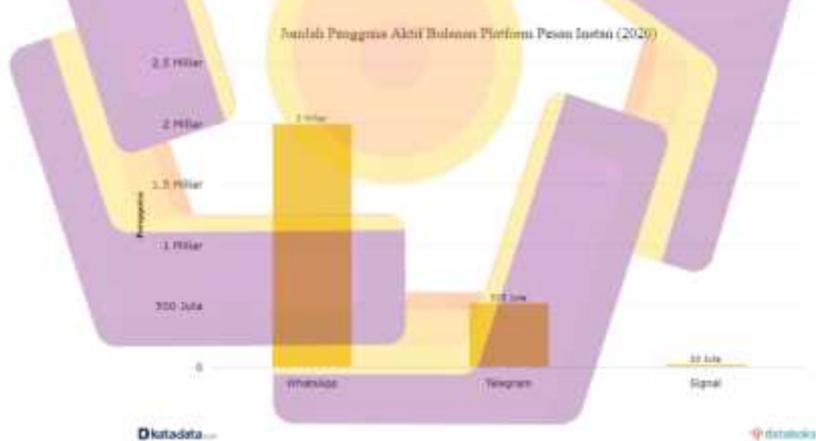
Orangtua dengan anak di dalam keluarga sangat diperlukan untuk memahami bagaimana terjalannya komunikasi dari mengirim dan menerima pesan hingga respon yang diterima. Dibutuhkannya pemahaman lebih terkait komunikasi dalam keluarga agar terjadinya hubungan yang baik dan keterbukaan satu sama lain. Seperti saat ini, hubungan jarak jauh antara orangtua dengan anak sudah banyak terjadi. Seperti terpisahnya tempat tinggal antara mereka yang dikarenakan anak harus melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang berada di luar daerah. Hal tersebut, yang membuat orangtua dan anak menjadi terpisah dan terjadinya komunikasi interpersonal jarak jauh.

Komunikasi jarak jauh ini yang biasa membuat orangtua dan anak ingin berkomunikasi meskipun sekedar menanyakan kabar atau memberitahu bagaimana studi yang ia jalani. Keterbukaan itu tergantung dari pandangan-pandangan menurut orangtua maupun juga sang anak. Semisal, orangtua dan anak yang saling terbuka dan sering memberi kabar karena mereka memiliki kedekatan emosional satu sama lain. Sedangkan, ada juga anak yang tidak ingin memberitahu bagaimana studi yang ia jalani dikarenakan kurang dekatnya hubungan mereka. Selain itu, ada yang selalu memberitahu orangtua mereka hanya karena sang anak memandang bahwa mereka adalah orangtuanya yang berhak tahu meskipun kedekatan emosional yang tidak begitu dekat. Untuk komunikasi jarak jauh orangtua dan anak tetap menjaga hubungan yang baik agar sang anak tetap mendapat motivasi belajar dan mendapat prestasi akademik yang

baik. Komunikasi berjalan dengan lancar karena ditambah dengan adanya media-media yang mempermudah terjalannya sebuah komunikasi.

Dewasa ini, media benar-benar dibutuhkan terutama dalam melakukan sebuah komunikasi. Hal tersebut sering terjadi di saat orangtua dengan sang anak yang tidak tinggal serumah karena anak harus melanjutkan pendidikan di luar daerah. Media dalam situasi seperti ini menjadi sebuah alat atau jembatan untuk mengirim pesan dari sumber kepada penerima atau sebaliknya. Penggunaan media akhir-akhir ini sangat tinggi terutama dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp*. Di lansir dalam situs halaman databoks.katadata.co.id pengguna aktif aplikasi *WhatsApp* mencapai angka dua miliar dalam MAU (*monthly active users*) dan dibawahnya terdapat pesaingnya, yaitu aplikasi *Telegram* dan *Signal*.

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Aktif Bulanan Platform

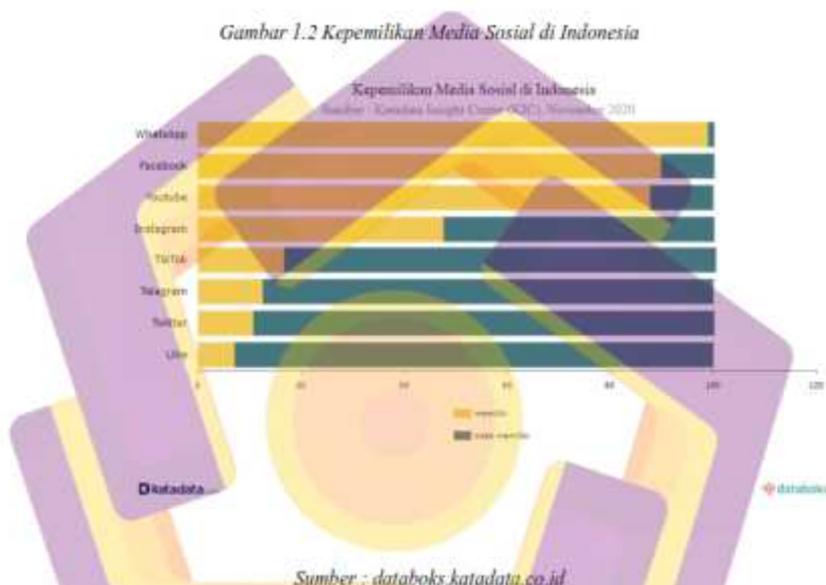


Sumber : databoks.katadata.co.id

Di Indonesia sendiri aplikasi *WhatsApp* memiliki pengguna terbanyak karena mencapai angka 98,9% responden dan menjadi media sosial atau platform

favorit dari masyarakat. Setelah itu, disusul oleh *Facebook* dan *Youtube* dengan angka 89,8% dan 87,8% responden. Hal tersebut terlansir juga dalam situs halaman databoks.katadata.co.id yang berjudul “Survei KIC: WhatsApp, Media Sosial Favorit Masyarakat Indonesia”.

Gambar 1.2 Kepemilikan Media Sosial di Indonesia



Perkembangan teknologi komunikasi menjadikan media sebagai jembatan dalam segala hal terutama dalam membangun sebuah komunikasi. Begitu pesatnya perkembangan semakin memudahkan batas-batas yang terjadi dalam komunikasi interpersonal hubungan jarak jauh antara orangtua dengan anak. Hal tersebut terjadi karena semakin canggihnya media dalam membangun sebuah komunikasi seperti dengan adanya *gadget*.

Sebagaimana kita ketahui, hubungan jarak jauh saat ini telah dimudahkan dengan adanya *gadget* untuk mempermudah menjalin sebuah komunikasi (Tantri, 2017). *Gadget* diharapkan mampu menjadi salah satu sarana yang positif di dalam

hubungan jarak jauh. Dalam hubungan jarak jauh, orang tua meluangkan sedikit waktunya untuk berkomunikasi dengan anak untuk memerhatikan atau melihat perkembangan anak yang kuliah di luar daerah. Begitu sebaliknya, anak juga selalu memberikan kabar kepada orang tua terkait perkuliahan dan prestasi akademiknya. Dari komunikasi interpersonal jarak jauh seperti ini, yang ditakutkan adalah kurangnya intensitas antara orang tua dan anak dalam menjalin sebuah komunikasi. Anak bisa saja lepas kendali ketika orang tua sangat jarang memberikan perhatian kepada mereka yang posisinya jauh dari orang tua. Terjadilah kejadian yang tidak diinginkan orang tua, seperti motivasi belajar menurun, prestasi akademik tidak seperti yang diinginkan, dan anak akan menjadi stress atau depresi. Dibalik itu semua, orang tua dan anak harus menggunakan media dengan sangat baik.

Contoh kasus atau masalah yang terjadi di dalam hubungan jarak jauh antara orangtua dengan anak adalah terjadinya perubahan pola komunikasi yang mengakibatkan sang anak jarang melakukan komunikasi dengan orangtua dan menimbulkan sebuah konflik dengan orangtua. Hal tersebut dikatakan oleh Vinny Avilla Bagus dan Tandiy Pradekso (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Perilaku Komunikasi Mahasiswa Rantau dengan Orangtua". Di dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa pola komunikasi yang berubah berawal dari yang masih tinggal serumah dan kemudian merantau akan berbeda dan berdampak pada hubungan karena akan sering terjadi konflik seperti sebelumnya sang anak tidak pernah mendapat tuntutan setelah merantau tidak seperti sebelumnya yang malah sering mendapat tuntutan dari orangtua. Selain itu, masalah akan muncul ketika terjadi ketidakcocokan seperti berbeda pemahaman atau pendapat antara orangtua dan anak. Kesalahpahaman membuat komunikasi tidak lancar yang berujung menjadi sebuah masalah dalam komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak. Maka dari itu, orangtua dan anak harus bisa saling

memahami satu sama lain agar dapat membangun hubungan yang baik dan terbuka.

Komunikasi jarak jauh berjalan dengan baik dan semestinya ketika orang tua dan anak memiliki hubungan yang telah dibangun dengan baik dan juga menggunakan media yang tepat sebagai saluran dan jembatan komunikasi (Sintia, 2018). Dalam komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal yang baik terdapat keterbukaan dan kepercayaan diantara keduanya menjadikan hubungan yang dekat. Jalinan hubungan interpersonal yang baik akan membentuk rasa keterbukaan dan kepercayaan untuk mengungkapkan dan menjadikan komunikasi yang lebih efektif. Meskipun sudah banyak alat komunikasi atau media untuk menjalin sebuah komunikasi yang baik, tetapi tidak juga selamanya berjalan dengan lancar. Karena waktu yang sempit untuk melakukan sebuah komunikasi, anak yang jauh dari pantauan orang tua, dan kurang terbukanya anak terhadap orang tua.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dalam hubungan jarak jauh juga terdapat sebuah konflik meskipun telah menggunakan media dengan baik (Vinny, 2018). Konflik terjadi karena adanya ketidakcocokan dalam tujuan yang berawal dari kesalingbergantungan. Dari kesalingbergantungan itulah muncul sebuah konflik seperti di dalam hubungan-hubungan yang ketergantungan tinggi, yaitu sepasang kekasih terutama dalam keluarga orangtua dengan anak. Orangtua memiliki peran penting dalam mengawasi sang anak ketika jauh dari mereka seperti membangun sebuah komunikasi bersifat mengontrol sang anak. Konflik yang paling sering terjadi dalam hubungan jarak jauh antara orang tua dengan anak adalah kurangnya kontrol dari orangtua kepada anak sehingga sang anak merasa dirinya bebas. Kontrol orangtua begitu penting terutama dalam perihal pendidikan dan akademik sang anak. Dari hal-hal diatas munculnya sebuah konflik dimulai dari tuntutan yang banyak dari orangtua kepada anak dan

orangtua memberi kebebasan terhadap sang anak yang menjadi lepas dari pantauan orangtua.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2017 dengan judul “Analisis Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak Terkait Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik”. Penulis, tertarik untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana komunikasi interpersonal jarak jauh dan seberapa terbuka antara orang tua dengan anak dan bagaimana proses dan perspektif (pandangan) dari komunikasi interpersonal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini, yaitu mampu mengetahui komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dengan anak mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat. Berikut adalah manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan tentang komunikasi interpersonal lebih mendalam dan menjadi pengembangan ilmu komunikasi.

2. Manfaat Teoritis

A. Masyarakat

Dapat memberi wawasan pada masyarakat tentang pentingnya komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak. Menjadi lebih mengerti pentingnya komunikasi kelompok kecil di dalam keluarga.

B. Peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang komunikasi interpersonal pada sebuah keluarga khususnya orang tua dan anak.

